

**KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM
PT SOLUSI ENVIRONMENT ASIA TBK (“PERSEROAN”)
MENGENAI RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA**

KETERBUKAAN INFORMASI INI DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA MEMENUHI KETENTUAN DI DALAM PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 17/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA (“**POJK 17/2020**”) DAN PERATURAN BADAN PUSAT STATISTIK NOMOR 7 TAHUN 2025 TENTANG KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA (“**KBLI**”).

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

JIKA MENGALAMI KESULITAN DALAM MEMAHAMI INFORMASI DI DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI, ANDA DISARANKAN BERKONSULTASI DENGAN PENASIHAT HUKUM, AKUNTAN PUBLIK, PENASIHAT KEUANGAN ATAU PROFESIONAL LAINNYA.



PT Solusi Environment Asia Tbk

Kegiatan Usaha Utama:
Industri furnitur dari kayu

Berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Selatan

Kantor Pusat:
Sequis Center Lt. 3, Unit 305
Jl. Jenderal Sudirman No. 71, Senayan
Kec. Kebayoran Baru, Kota Administrasi Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12190, Indonesia
Telepon: (021) – 5290 7351
Faksimili: (021) – 5290 7351
Email: corsec@solusienvironmentasia.com
Website: www.solusienvironmentasia.com

SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA, PERSEROAN AKAN MEMINTA PERSETUJUAN DARI PARA PEMEGANG SAHAM MELALUI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (“**RUPSLB**”) YANG AKAN DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026.

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2026.

DEFINISI

Kecuali didefinisikan lain, istilah dalam Keterbukaan Informasi ini memiliki arti sebagai berikut:

“BEI”	berarti PT Bursa Efek Indonesia.
“Entitas Anak”	berarti perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
“KAP DBSDA”	Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanyo, Dadang & Ali.
“KBLI”	berarti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
“KJPP”	berarti Kantor Jasa Penilai Publik badan usaha yang telah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Penilai Publik dalam menjalankan usaha di bidang penilaian dan jasa-jasa lainnya.
“KJPP FDI&R” atau “Penilai Independen” atau “Penilai”	berarti KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan dengan Izin Usaha No.2.22.0176 tanggal 21 April 2022 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.
“KSEI”	berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta.
“Keterbukaan Informasi”	berarti Keterbukaan Informasi ini sehubungan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan.
“LKTT Auditan 2026”	berarti Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 30 Juni 2026, 31 Desember 2025 dan 2024 serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit) dan untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.
“OJK”	berarti Otoritas Jasa Keuangan, lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang peraturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah oleh UU No. 4/2023.
“Perseroan” atau “SOFA” atau “Pemberi Tugas”	berarti PT Solusi Environment Asia Tbk (dahulu PT Boston Furniture Industries Tbk), suatu perusahaan terbuka yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan.
“Peraturan BPS 7/2025”	berarti Peraturan Badan Pusat Statistik No. 7 Tahun 2025 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
“POJK 15/2020”	Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
“POJK 17/2020”	Peraturan OJK No. 17/POJK/04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

“POJK 32/2015”	Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana diubah dengan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
“Rencana Penambahan Kegiatan Usaha”	berarti rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, yakni Aktivitas Perusahaan Induk (KBLI 64210) dan Aktivitas Pembiayaan Conduit (KBLI 64220).
“Rupiah” atau “Rp”	berarti mata uang yang berlaku secara sah di Negara Republik Indonesia.
“RUPSLB” atau “RUPS”	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang akan diselenggarakan pada 30 September 2026.
“Studi Kelayakan”	berarti suatu penilaian profesional yang diberikan oleh Penilai Independen berupa pendapat yang menyatakan kelayakan bisnis suatu usaha atau proyek.
“Tanggal Penilaian” atau “Cut-off Date”	berarti 30 Juni 2026.
“UU No. 4/2023”	berarti Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 No. 4, Tambahan No. 6845.

PENDAHULUAN

Informasi sebagaimana tercantum dalam Keterbukaan Informasi ini disampaikan dalam rangka memenuhi ketentuan di dalam POJK 17/2020 dan Peraturan BPS 7/2025, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penambahan kegiatan usaha **Aktivitas Perusahaan Induk** dengan KBLI 64210 dan **Aktivitas Pembiayaan Conduit** dengan KBLI 64220 (**“Rencana Penambahan Kegiatan Usaha”**).

Rencana Penambahan Kegiatan Usaha tersebut akan mengakibatkan perubahan terhadap Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, yang persetujuannya akan dimintakan kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPSLB.

Perseroan telah menunjuk KJPP FDI&R sebagai Penilai Independen untuk melakukan studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan. KJPP FDI&R telah menerbitkan laporan-laporan berikut dengan Tanggal Penilaian 30 Juni 2026:

- Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha **Aktivitas Perusahaan Induk (KBLI 64210)** No. 00157/2.0176-00/BS/04/0213/1/VIII/2026 tanggal 21 Agustus 2026, dan;
- Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha **Aktivitas Pembiayaan Conduit (KBLI 64220)** No. 00156/2.0176-00/BS/04/0213/1/VIII/2026 tanggal 21 Agustus 2026.

Sesuai dengan ketentuan POJK 17/2020, Perseroan wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha serta mengumumkan Keterbukaan Informasi mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha melalui situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek pada tanggal yang sama dengan pengumuman RUPS. Perseroan juga wajib menyediakan data dan informasi mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha kepada para pemegang saham sejak tanggal

pengumuman RUPS serta menyampaikan informasi yang dipersyaratkan kepada OJK sesuai dengan ketentuan POJK 17/2020.

Keterbukaan Informasi ini disusun untuk memberikan informasi kepada para pemegang saham Perseroan mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, termasuk latar belakang, pertimbangan dan alasan dilakukannya penambahan kegiatan usaha, kesiapan operasional Perseroan, dampaknya terhadap kondisi keuangan Perseroan, serta hasil studi kelayakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang saham dalam memberikan persetujuan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dalam RUPSLB.

KETERANGAN MENGENAI PERSEROAN

I. Informasi Umum

Perseroan didirikan dengan nama **PT Pratama Prima Cipta** dan berkedudukan di **Kabupaten Tangerang** berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 6 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Irene Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") dengan surat Keputusan No. AHU-40585.AH.01.01.TAHUN 2012 tanggal 26 Juli 2012. Kemudian nama Perseroan diubah menjadi **PT Boston Furniture Industries** berdasarkan Akta No. 523 tanggal 28 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Yunita Aristina, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, dan telah disahkan oleh Menkumham dengan surat Keputusan Nomor AHU-0088235.AH.01.02.TAHUN 2019 pada tanggal 29 Oktober 2019.

Selanjutnya, pemegang saham Perseroan menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana dan mengubah nama Perseroan menjadi **PT Boston Furniture Industries Tbk** berdasarkan Akta No.36 tanggal 17 Januari 2020 yang dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Bogor, dan telah disahkan oleh Menkumham dengan surat Keputusan No. AHU-0004380.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 17 Januari 2020 ("**Akta IPO**"). Perseroan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner OJK dengan surat No. S-178/D.04/2020 tanggal 26 Juni 2020 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham biasa dan sebanyak 400.000.000 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada BEI tanggal 7 Juli 2020.

Anggaran Dasar Perseroan yang dinyatakan di dalam Akta IPO telah mengalami perubahan dan terakhir diubah dengan Akta No. 171 tanggal 18 Desember 2025 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai perubahan nama Perseroan menjadi **PT Solusi Environment Asia Tbk** dan kedudukan Perseroan menjadi di **Jakarta Selatan**. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Republik Indonesia ("**Menkum**") dengan surat Keputusan Nomor. AHU-AH.01.09-0000204 tanggal 2 Januari 2026. Perubahan ini dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pengambilalihan kepemilikan saham Perseroan sebesar 70,97% oleh **PT Asia Investment Capital** pada tanggal 24 Oktober 2025.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan ialah melakukan kegiatan usaha di bidang (i) Industri Furnitur; (ii) Perdagangan eceran bukan mobil dan motor; (iii) Perdagangan besar bukan mobil dan motor; (iv) Konstruksi khusus; (v) Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis lainnya; (vi) Reparasi barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; (vii) Aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun. Hingga saat ini Perseroan telah menjalankan kegiatan usaha pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya, berbahan dasar logam serta distribusi dan penjualan mebel melalui Entitas Anak.

II. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Pada tanggal diterbitkannya Keterbukaan Informasi ini, berikut merupakan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan:

Keterangan	Nilai Nominal Rp10 per saham		Presentase Kepemilikan
	Jumlah Saham	Jumlah nilai nominal (Rupiah)	
Modal Dasar	5.000.000.000	50.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			

PT Asia Investment Capital	1.173.500.000	11.735.000.000	70,97%
Masyarakat (di bawah 5%)	480.074.499	4.800.744.990	29,03%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	1.653.574.499	16.535.744.990	100%
Saham dalam Portepel	3.346.425.501	33.464.255.010	

III. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 128 tanggal 21 Mei 2026, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diterima dan dicatat oleh Menkum berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0346218 tanggal 24 Juni 2026;

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Masa Jabatan
Djoko Hendratto	Komisaris Utama (Independen)	21 Mei 2026 – 19 Desember 2030
Nuryana Hidayat	Komisaris Independen	21 Mei 2026 – 19 Desember 2030
Saswinadi Sasmojo	Komisaris	21 Mei 2026 – 19 Desember 2030
Lusi Amanda	Komisaris	21 Mei 2026 – 19 Desember 2030

Direksi

Nama	Jabatan	Masa Jabatan
Denny Rizal	Direktur Utama	19 Desember 2025 – 19 Desember 2030
Ezra M. Dhanaguna	Direktur	19 Desember 2025 – 19 Desember 2030
Reza M. Mandara	Direktur	21 Mei 2026 – 19 Desember 2030
Dimas A.Wiryaatmaja	Direktur	14 Juni 2024 – 13 Juni 2029

IV. Susunan Komite Pendukung

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 006/BOC-SEA/VI/2026 tentang Perubahan Susunan Komite Audit tanggal 10 Juni 2026, berikut merupakan susunan Komite Audit Perseroan:

Komite Audit

Nama	Jabatan	Masa Jabatan
Djoko Hendratto	Ketua	9 Januari 2026 – 18 Desember 2030
Nuryana Hidayat	Anggota	10 Juni 2026 – 18 Desember 2030
Bagus W. Kusumonoto	Anggota	10 Juni 2026 – 18 Desember 2030

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 007/BOC-SEA/VI/2026 tentang Perubahan Susunan Komite Nominasi & Remunerasi tanggal 10 Juni 2026, berikut merupakan susunan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan:

Komite Nominasi & Remunerasi

Nama	Jabatan	Masa Jabatan
Djoko Hendratto	Ketua	21 April 2026 – 18 Desember 2030
Nuryana Hidayat	Anggota	10 Juni 2026 – 18 Desember 2030
Lusi Amanda	Anggota	10 Juni 2026 – 18 Desember 2030

V. Keterangan mengenai Entitas Anak & Perusahaan Asosiasi

Perseroan melakukan penyertaan baik secara langsung maupun tidak langsung pada 3 (tiga) Entitas Anak dan 2 (dua) Perusahaan Asosiasi sebagai berikut:

No.	Nama	Kegiatan Usaha	Domisili	Tahun Pendirian	Tahun Komersial	Kepemilikan	
						Langsung	Tidak Langsung
1	PT Parivarta Energi Nusantara ("PEN")	Perdagangan eceran furnitur	Jakarta Selatan	2019	2019	90,91%	
2	PT Ananta Energi Asia ("AEA")	Aktivitas Perusahaan Holding	Jakarta Selatan	2026	-	99,00%	

3	PT Pratama Satya Tunggal ("PST")	Perdagangan eceran furnitur	Kab. Tangerang	2019	2019	99,99%
4	PT Weiming Nusantara Alpha ("WNA")	Aktivitas Perusahaan Holding	Jakarta Selatan	2026	2026	10% melalui AEA
5	PT Weiming Nusantara Gamma ("WNG")	Aktivitas Perusahaan Holding	Jakarta Selatan	2026	2026	10% melalui AEA

VI. Ikhtisar Data Keuangan Perseroan

LKTT Auditan 2026 Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 yang telah diaudit oleh KAP DBSDA dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 21 Agustus 2026. LKTT Auditan 2026 Perseroan telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana tercantum di dalam Laporan Auditor Independen No. 00070/3.0291/AU.1/04/0824-3/1/VIII/2026 tanggal 21 Agustus 2026 yang ditandatangani oleh Sudirman Simangunsong, M.Si., CPA (dengan nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0824), sebagai Akuntan Publik yang bertanggung jawab dari KAP DBSDA dengan opini wajar tanpa modifikasi.

Ringkasan LKTT Auditan 2026 Perseroan adalah sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan Perseroan (dalam juta rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	2022	2023	2024	2025	30 Juni 2026
Jumlah Aset Lancar	21.795	30.210	33.341	25.162	21.068
Jumlah Aset Tidak Lancar	40.255	33.725	29.107	26.838	25.555
Jumlah Aset	62.050	63.936	62.448	51.999	46.622
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.711	15.402	13.999	12.743	13.267
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.453	3.119	3.654	220	2
Jumlah Liabilitas	17.163	18.522	17.653	12.963	13.269
Jumlah Ekuitas	44.887	45.414	44.795	39.036	33.354
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	62.050	63.936	62.448	51.999	46.622

Laporan Laba/(Rugi) Perseroan (dalam juta rupiah)

Laporan Laba Rugi	2022	2023	2024	2025	30 Juni 2026
Penjualan	47.026	46.643	50.252	45.131	21.385
Beban Pokok Penjualan	(26.559)	(23.252)	(28.913)	(30.882)	(16.440)
Laba (Rugi) Kotor	20.466	23.390	21.340	14.249	4.945
Laba (Rugi) Usaha	2.348	981	(293)	(4.851)	(7.009)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.363	501	(780)	(5.255)	(7.145)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(519)	(392)	(130)	(43)	1.452
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	844	108	(910)	(5.299)	(5.693)

Laporan Arus Kas Perseroan (dalam juta rupiah)

Laporan Arus Kas	2022	2023	2024	2025	30 Juni 2026
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	7.850	6.614	286	(1.313)	(4.022)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(2.858)	(1.861)	(1.443)	(106)	22
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(2.951)	(172)	(2.699)	(119)	3.155
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Bank	2.041	4.582	(3.856)	(1.538)	(845)
Kas Dan Bank Awal Tahun	1.794	3.835	8.417	4.561	3.023
Kas Dan Bank Akhir Tahun	3.835	8.417	4.561	3.023	2.178

RINGKASAN LAPORAN STUDI KELAYAKAN

Perseroan telah menunjuk KJPP FDI&R sebagai KJPP resmi terdaftar, dengan nomor izin usaha No.2.22.0176 tanggal 21 April 2022 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, untuk memberikan pendapat atas kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan, yakni Aktivitas Perusahaan Induk (KBLI 64210) dan Aktivitas Pembiayaan Conduit (KBLI 64220).

Pertama, berikut merupakan ringkasan laporan studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha **Aktivitas Perusahaan Induk (KBLI 64210)** sebagaimana dituangkan di dalam laporan studi Kelayakan No. 00157/2.0176-00/BS/04/0213/1/VIII/2026 tanggal 21 Agustus 2026:

I. Maksud dan Tujuan

KJPP FDI&R memahami bahwa laporan hasil analisis Studi Kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha (KBLI) 64210 - Aktivitas Perusahaan Induk pada SOFA yang diperuntukkan dalam rangka memenuhi OJK terkait dengan peraturan perusahaan publik (terbuka), yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan perubahan Kegiatan Usaha.

Dalam melakukan Studi Kelayakan ini KJPP FDI&R berpedoman pada Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("**POJK 35**"), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.17/SEOJK.04/2020 ("**SEOJK 17**") dan Kode Etik Penilaian Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Tahun 2018 Edisi VII ("**KEPI-SPI Edisi VII.2018**"). Dalam melakukan Studi Kelayakan ini, bilamana dianggap perlu, konsultan akan menggunakan bantuan dari luar maupun profesi lainnya.

Berdasarkan POJK 35 dan SEOJK 17, analisis Studi Kelayakan mencakup hal-hal berikut: (i) Analisis Kelayakan Pasar; (ii) Analisis Kelayakan Teknis; (iii) Analisis Kelayakan Pola Bisnis; (iv) Analisis Model Manajemen; dan (v) Analisis Kelayakan Keuangan.

II. Asumsi dan Kondisi Pembatas

- a) Studi Kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- b) Penilai Independen telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan.
- c) Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
- d) Proyeksi keuangan yang digunakan telah disesuaikan dan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya.
- e) Laporan Studi Kelayakan ini terbuka untuk publik.
- f) Analisis, opini dan kesimpulan yang dibuat oleh Penilai Independen, serta laporan kajian telah disusun sesuai dengan ketentuan Standar Penilaian Indonesia ("**SPI**"), Kode Etik Penilai Indonesia ("**KEPI**"), POJK 35, dan SEOJK 17.
- g) Penilai Independen bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan serta kemampuan pencapaiannya.
- h) Penilai Independen bertanggung jawab atas Laporan Studi Kelayakan dan kesimpulan nilai akhir
- i) Penilai Independen telah memperoleh informasi atas status hukum Obyek Studi Kelayakan dari Pemberi Tugas
- j) Semua sengketa dalam bentuk perkara pidana maupun perdata (baik di dalam maupun di luar pengadilan) yang berkaitan dengan obyek Studi Kelayakan tidak menjadi tanggung jawab Penilai Independen.
- k) Penilai Independen ingin menekankan bahwa hasil Studi Kelayakan, analisis, serta tanggung jawab kami secara khusus hanya terbatas pada aspek nilai atas obyek Studi Kelayakan, di luar dari aspek perpajakan dan hukum karena hal tersebut berada di luar lingkup penugasan.
- l) Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan kondisi obyek Studi Kelayakan, dalam hal ini kondisi pasar dan sebagainya, bukan menjadi tanggung jawab Penilai Independen.
- m) Laporan Studi Kelayakan ini disajikan hanya untuk maksud dan tujuan seperti tertulis di dalam laporan dan tidak dapat digunakan untuk maksud dan tujuan lainnya dan Penilai Independen tidak bertanggung jawab jika laporan ini digunakan untuk tujuan lain.

III. Pendapat atas Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

a) Analisis atas Kelayakan Pasar

Secara keseluruhan, industri furnitur Indonesia memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan, didukung oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang tetap terjaga, perkembangan industri yang relatif stabil, serta investasi yang masih berjalan. Pada semester I 2026, investasi industri furnitur mencapai sekitar Rp2,13 triliun, sementara perdagangan furnitur juga menunjukkan posisi yang positif dengan surplus sekitar US\$412,95 juta pada Januari–Mei 2026. Ke depan, pasar domestik menjadi sasaran

yang realistis untuk diperkuat, terutama melalui pelanggan korporasi dan ritel kelas menengah. Sementara itu, pasar ekspor dapat dikembangkan secara bertahap, khususnya ke pasar alternatif seperti Timur Tengah dan India.

Di sisi lain, meskipun skala Perseroan masih dalam tahap pengembangan dibandingkan beberapa perusahaan furnitur pambanding, kondisi tersebut memberikan ruang bagi Perseroan untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar dan membangun keunggulan yang lebih spesifik. Persaingan dengan produsen besar seperti Tiongkok dan Vietnam memang cukup ketat, terutama dari sisi volume dan harga, sehingga Perseroan perlu mengambil pendekatan yang berbeda melalui kualitas, desain, dan produk bernilai tambah. Dengan demikian, strategi yang paling sesuai adalah memperkuat pasar domestik dan skala usaha terlebih dahulu, kemudian memperluas pasar ekspor secara selektif sesuai dengan kemampuan dan kesiapan Perseroan.

b) Analisis atas Kelayakan Teknis

Berdasarkan hasil analisis aspek teknis, rencana penambahan kegiatan usaha dengan KBLI 64210 Aktivitas Perusahaan Induk pada SOFA dinilai layak untuk dilaksanakan, mengingat kegiatan tersebut dapat dijalankan melalui fungsi Perseroan sebagai perusahaan *holding* yang berfokus pada pengelolaan investasi, pengendalian strategis, serta pengawasan terhadap entitas anak dan/atau entitas yang berada dalam struktur investasinya. Secara teknis, pelaksanaan fungsi sebagai perusahaan induk tidak memerlukan pembangunan fasilitas operasional maupun penggunaan teknologi produksi tambahan pada tingkat Perseroan, melainkan didukung oleh kesiapan struktur tata kelola (*governance structure*), pembagian peran dan tanggung jawab antara Perseroan, entitas anak, dan entitas operasional, serta mekanisme pengendalian, pengawasan kinerja, pengelolaan keuangan, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan demikian, SOFA memiliki dasar pelaksanaan yang memadai untuk menjalankan fungsi sebagai perusahaan induk, sementara kegiatan operasional harian tetap dilaksanakan oleh entitas operasional sesuai dengan bidang usaha dan kompetensinya.

c) Analisis atas Kelayakan Pola Bisnis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pola bisnis SOFA sehubungan dengan rencana penambahan KBLI 64210 Aktivitas Perusahaan Induk dinilai layak untuk dijalankan. Hal ini didukung oleh kondisi adanya struktur grup dan entitas anak, status Perseroan sebagai perusahaan terbuka, pengalaman menjalankan kegiatan usaha, serta kemampuan sumber daya manusia dan tata kelola yang dapat mendukung fungsi group support, pengelolaan investasi, dan pengendalian pada tingkat korporasi. Dari sisi penciptaan nilai, penerapan pola bisnis sebagai perusahaan induk memberikan fleksibilitas bagi SOFA untuk melakukan diversifikasi portofolio investasi ke berbagai sektor, mengoptimalkan sinergi antarentitas dalam grup, mengembangkan kemitraan strategis, serta meningkatkan potensi sumber pendapatan dan kinerja keuangan konsolidasian. Meskipun terdapat kelemahan dan risiko berupa meningkatnya kompleksitas struktur grup, perbedaan karakteristik kegiatan usaha antarentitas, kebutuhan penguatan kompetensi dan tata kelola, serta ketergantungan terhadap kinerja entitas *investee* dan perubahan regulasi, faktor-faktor tersebut dapat dimitigasi melalui penguatan fungsi pengawasan, manajemen risiko, pelaporan, koordinasi antarentitas, dan penerapan selektivitas dalam menentukan investasi. Dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal tersebut, pola bisnis yang direncanakan memiliki prospek yang cukup baik untuk mendukung pertumbuhan dan peningkatan nilai Perseroan ke depan.

d) Analisis atas Kelayakan Model Manajemen

Berdasarkan struktur organisasi Perseroan saat ini, terdapat kemampuan Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai holding, di mana struktur organisasi telah disusun dengan kualifikasi yang memadai untuk mengisi jabatan-jabatan dimaksud, didukung oleh jajaran Direksi dan Dewan Komisaris dengan rekam jejak di bidang pengelolaan investasi, pembiayaan infrastruktur, regulasi pasar modal, dan tata kelola keuangan. Mengingat sesuai uraian KBLI 64210 perusahaan induk tidak terlibat dalam kegiatan usaha entitas anaknya, kebutuhan sumber daya manusia terfokus pada personil di level pengendali tanpa penambahan tenaga kerja operasional. Selain itu, Perseroan akan mengoptimalkan sumber daya manusia yang tersedia dan melakukan penambahan 1 (satu) orang karyawan pada Divisi Manajemen Portofolio yang bertugas mendukung analisis dan evaluasi investasi, pemantauan kinerja portofolio, koordinasi dengan entitas anak, serta pengawasan perkembangan investasi. Dengan pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas antara SOFA

sebagai perusahaan induk dan entitas *investee*, serta didukung oleh mekanisme pengawasan, pelaporan, dan pengambilan keputusan strategis pada tingkat Perseroan, model manajemen yang direncanakan dinilai memadai untuk mendukung pelaksanaan KBLI 64210 secara efektif dan efisien.

e) Analisis atas Kelayakan Keuangan

Dari serangkaian analisis yang dijalankan pada aspek model keuangan, diperoleh bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berupa KBLI 64210 Aktivitas Perusahaan Induk pada SOFA memberikan kesimpulan layak dari aspek keuangan yang diukur lewat alat uji kelayakan berupa NPV, IRR, dan Profitability Index, di mana NPV bernilai positif, IRR berada di atas tingkat diskonto yang digunakan, dan Profitability Index bernilai lebih besar dari 1,00. Selain itu, dilihat dari sudut pandang Perseroan, penambahan kegiatan usaha ini dapat memberikan nilai tambah sebagaimana tercermin dari analisis inkremental yang dijalankan, di mana proyeksi keuangan setelah rencana penambahan kegiatan usaha memberikan perolehan nilai tambah pada pos keuangan di proyeksi laporan posisi keuangan dan proyeksi laporan laba rugi Perseroan, yang bersumber dari aliran dividen atas penyertaan pada entitas konsorsium melalui entitas anak AEA. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berupa KBLI 64210 Aktivitas Perusahaan Induk pada SOFA adalah layak untuk dijalankan.

f) Kesimpulan

Dari serangkaian analisis yang dilakukan dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan serta data dan informasi yang diperoleh KJPP FDI&R yang mempengaruhi dalam analisis kelayakan, terkait dengan akan dilakukannya penambahan bidang usaha bagi perseroan berupa aktivitas perusahaan induk (KBLI 64210), maka KJPP FDI&R berpendapat bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Adalah **LAYAK**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha layak untuk dilaksanakan.

Kedua, berikut merupakan ringkasan laporan studi kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha **Aktivitas Pembiayaan Conduit (KBLI 64220)** sebagaimana dituangkan di dalam laporan studi Kelayakan No. 00156/2.0176-00/BS/04/0213/1/VIII/2026 tanggal 21 Agustus 2026:

I. Maksud dan Tujuan

KJPP FDI&R memahami bahwa laporan hasil analisis Studi Kelayakan atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha (KBLI) 64220 - Aktivitas Pembiayaan Conduit pada SOFA yang diperuntukkan dalam rangka memenuhi OJK terkait dengan peraturan perusahaan publik (terbuka), yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan perubahan Kegiatan Usaha.

Dalam melakukan Studi Kelayakan ini KJPP FDI&R berpedoman pada Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("**POJK 35**"), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.17/SEOJK.04/2020 ("**SEOJK 17**") dan Kode Etik Penilaian Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia Tahun 2018 Edisi VII ("**KEPI-SPI Edisi VII.2018**"). Dalam melakukan Studi Kelayakan ini, bilamana dianggap perlu, konsultan akan menggunakan bantuan dari luar maupun profesi lainnya.

Berdasarkan POJK 35 dan SEOJK 17, analisis Studi Kelayakan mencakup hal-hal berikut: (i) Analisis Kelayakan Pasar; (ii) Analisis Kelayakan Teknis; (iii) Analisis Kelayakan Pola Bisnis; (iv) Analisis Model Manajemen; dan (v) Analisis Kelayakan Keuangan.

II. Asumsi dan Kondisi Pembatas

- Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan studi kelayakan adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai Independen.
- Analisis dan kesimpulan hanya dibatasi oleh asumsi dan kondisi yang dilaporkan.
- Penilai Independen tidak mempunyai kepentingan baik sekarang atau di masa yang akan datang, maupun memiliki kepentingan pribadi atau keberpihakan kepada terhadap obyek studi kelayakan.
- Imbalan Jasa Penilai Independen tidak berkaitan dengan hasil studi kelayakan yang dilaporkan.
- Studi kelayakan dilakukan dengan memenuhi ketentuan Standar Penilaian Indonesia ("**SPI**"), Kode Etik Penilai Indonesia ("**KEPI**"), POJK 35, dan SEOJK 17.

- f) Penilai Independen telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Penilai yang diakui Pemerintah.
- g) Penilai Independen memiliki pemahaman mengenai jenis usaha atau industri yang menjadi obyek studi kelayakan.
- h) Penilai Independen telah melakukan kunjungan kepada pihak manajemen SOFA.
- i) Tidak ada Penilai lainnya selain yang bertandatangan di bawah ini, yang telah terlibat dalam pelaksanaan inspeksi, analisis, pembuatan kesimpulan, dan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan studi kelayakan ini.
- j) Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Studi Kelayakan.
- k) Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan yang telah kami susun berdasarkan data yang telah diberikan kepada kami oleh Pemberi Tugas dan kami anggap akurat serta lengkap. Penilai tidak bertanggung jawab atas hasil laporan ini apabila data-data, dokumen dan informasi dari Pemberi Tugas yang diberikan kepada kami tidak sah/legal sehingga menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.
- l) Penugasan studi kelayakan telah dilakukan terhadap obyek studi kelayakan per Tanggal Penilaian.
- m) Analisis dan kesimpulan yang dihasilkan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam laporan Studi Kelayakan.
- n) Penilai melakukan sesuai dengan lingkup penugasan dan data yang dianalisis telah diungkapkan.
- o) Kesimpulan studi kelayakan telah sesuai dengan sesuai asumsi dan kondisi pembatas.
- p) Data ekonomi dan industri yang tercantum dalam laporan diperoleh dari sumber yang telah terpublikasi dan diyakini kebenarannya.

III. Pendapat atas Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

a) Analisis atas Kelayakan Pasar

Secara keseluruhan, industri furnitur Indonesia memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan, didukung oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang tetap terjaga, perkembangan industri yang relatif stabil, serta investasi yang masih berjalan. Pada semester I 2026, investasi industri furnitur mencapai sekitar Rp2,13 triliun, sementara perdagangan furnitur juga menunjukkan posisi yang positif dengan surplus sekitar US\$412,95 juta pada Januari–Mei 2026. Ke depan, pasar domestik menjadi sasaran yang realistis untuk diperkuat, terutama melalui pelanggan korporasi dan ritel kelas menengah. Sementara itu, pasar ekspor dapat dikembangkan secara bertahap, khususnya ke pasar alternatif seperti Timur Tengah dan India.

Di sisi lain, meskipun skala Perseroan masih dalam tahap pengembangan dibandingkan beberapa perusahaan furnitur pembeding, kondisi tersebut memberikan ruang bagi Perseroan untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar dan membangun keunggulan yang lebih spesifik. Persaingan dengan produsen besar seperti Tiongkok dan Vietnam memang cukup ketat, terutama dari sisi volume dan harga, sehingga Perseroan perlu mengambil pendekatan yang berbeda melalui kualitas, desain, dan produk bernilai tambah. Dengan demikian, strategi yang paling sesuai adalah memperkuat pasar domestik dan skala usaha terlebih dahulu, kemudian memperluas pasar ekspor secara selektif sesuai dengan kemampuan dan kesiapan Perseroan.

b) Analisis atas Kelayakan Teknis

Berdasarkan hasil analisis aspek teknis, rencana penambahan KBLI 64220 Aktivitas Pembiayaan Conduit pada SOFA dinilai layak untuk dilaksanakan. Kelayakan tersebut terutama didukung oleh kesiapan Perseroan dalam menjalankan fungsi pembiayaan conduit, yang meliputi perencanaan kebutuhan pendanaan, penghimpunan atau penyediaan sumber dana, penyaluran dana kepada entitas dalam grup, serta pemantauan dan pengendalian penggunaan dana sesuai dengan tujuan dan struktur pendanaan yang telah ditetapkan.

Dalam rencana transaksi, dana yang dihimpun SOFA akan disalurkan melalui AEA sebagai entitas anak dengan kepemilikan sebesar 99%, untuk selanjutnya digunakan sebagai penyertaan modal pada WNA dan WNG. Dengan skema tersebut, kegiatan operasional proyek tetap dilaksanakan oleh entitas operasional, sedangkan SOFA menjalankan fungsi pada tingkat pembiayaan dan pengawasan arus dana. Selain itu, adanya regulasi dan struktur proyek, termasuk keterlibatan WNA dan WNG serta mitra teknologi lainnya, memberikan dasar bagi Perseroan dalam menyusun dan menyalurkan pendanaan sebagai fungsi aktivitas pembiayaan conduit. Dengan demikian, dari aspek teknis, penambahan KBLI 64220 Aktivitas Pembiayaan Conduit dinilai layak, didukung oleh tata kelola

pendanaan, pengendalian arus dana, pemantauan penggunaan dana, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

c) *Analisis atas Kelayakan Pola Bisnis*

Berdasarkan seluruh analisis yang telah dilakukan, pola bisnis SOFA melalui penambahan KBLI 64220 Aktivitas Pembiayaan Conduit secara umum layak untuk dijalankan. Penambahan kegiatan usaha ini memberikan dasar bagi Perseroan untuk menjalankan fungsi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran pendanaan secara terstruktur kepada entitas dalam grup, khususnya dalam mendukung kebutuhan investasi dan pengembangan usaha. Dalam rencana transaksi, dana yang dihimpun Perseroan akan disalurkan kepada AEA sebagai entitas anak untuk selanjutnya digunakan sebagai setoran modal pada WNA dan WNG yang memiliki kepentingan pada perusahaan operasional proyek pengolahan sampah menjadi energi (*waste to energy/WTE*). Kelayakan pola bisnis tersebut didukung oleh status SOFA sebagai perusahaan terbuka yang memberikan akses terhadap sumber pendanaan, pengalaman manajemen dalam pengelolaan usaha dan pendanaan, serta struktur penyaluran dana yang dapat dilakukan melalui entitas yang telah tersedia dalam grup tanpa memerlukan pembentukan entitas baru. Dari sisi penciptaan nilai, fungsi pembiayaan conduit berpotensi meningkatkan efisiensi dan koordinasi pendanaan grup, memberikan fleksibilitas dalam mendukung kebutuhan modal entitas dalam grup, serta membuka peluang pengembangan portofolio usaha pada sektor lain yang memiliki prospek pertumbuhan. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini tetap menghadapi risiko berupa kebutuhan pendanaan yang relatif besar, risiko pasar pendanaan, risiko regulasi, serta kebutuhan penguatan tata kelola dan kompetensi dalam menjalankan fungsi pembiayaan conduit. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, rencana penambahan KBLI 64220 Aktivitas Pembiayaan Conduit pada SOFA dinilai memiliki prospek yang cukup baik dan layak untuk direalisasikan.

d) *Analisis atas Kelayakan Model Manajemen*

Berdasarkan struktur organisasi dan kapasitas manajemen Perseroan, SOFA dinilai memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan kegiatan usaha KBLI 64220 Aktivitas Pembiayaan Conduit. Kesiapan tersebut didukung oleh pengalaman jajaran Direksi dan Dewan Komisaris dalam bidang penghimpunan dana, pasar modal, serta tata kelola keuangan. Pada tahap awal, pelaksanaan kegiatan pembiayaan conduit akan mengoptimalkan tenaga kerja yang telah tersedia di Perseroan. Rencana kegiatan mendukung penambahan setoran modal pada WNA dan WNG melalui AEA sebagai entitas anak Perseroan. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, penerapan proses evaluasi dan pemantauan penggunaan dana, serta pelaporan secara berkala dari entitas penerima, model manajemen untuk pelaksanaan kegiatan KBLI 64220 dinilai layak dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, dengan tetap memperhatikan perkembangan kebutuhan pendanaan dan kompleksitas kegiatan usaha Perseroan.

e) *Analisis atas Kelayakan Keuangan*

Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berupa KBLI 64220 Aktivitas Pembiayaan Conduit pada SOFA memberikan kesimpulan layak dari aspek keuangan yang diukur lewat alat uji kelayakan berupa NPV, IRR, dan Profitability Index, di mana NPV bernilai positif, IRR berada di atas tingkat diskonto yang digunakan, dan Profitability Index bernilai lebih besar dari 1,00. Selain itu, dilihat dari sudut pandang Perseroan, penambahan kegiatan usaha ini dapat memberikan nilai tambah sebagaimana tercermin dari analisis inkremental yang dijalankan, di mana proyeksi keuangan setelah rencana penambahan kegiatan usaha memberikan perolehan nilai tambah pada pos keuangan di proyeksi laporan posisi keuangan dan proyeksi laporan laba rugi Perseroan, yang bersumber dari penerimaan atas penyaluran dana kepada entitas dalam grup melalui entitas anak AEA. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha berupa KBLI 64220 Aktivitas Pembiayaan Conduit pada SOFA adalah layak untuk dijalankan.

f) *Kesimpulan*

Dari serangkaian analisis yang dilakukan dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan serta data dan informasi yang diperoleh KJPP FDI&R yang mempengaruhi dalam analisis kelayakan, terkait dengan akan dilakukannya penambahan bidang usaha bagi perseroan berupa Aktivitas Pembiayaan Conduit (KBLI 64220), maka FDI&R berpendapat bahwa Rencana Penambahan Kegiatan Usaha Adalah **LAYAK**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha layak untuk dilaksanakan.

PENJELASAN MENGENAI ALASAN DILAKUKANNYA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Rencana penambahan kegiatan usaha **Aktivitas Perusahaan Induk dengan KBLI 64210** dilakukan sejalan dengan kebijakan pengendali baru Perseroan yang berencana melakukan transformasi bisnis Perseroan dari kegiatan usaha industri furnitur menjadi perusahaan induk yang memiliki dan mengembangkan portofolio usaha, khususnya di bidang energi baru terbarukan.

Penambahan kegiatan usaha tersebut diharapkan dapat mendukung diversifikasi kegiatan usaha dan pengembangan portofolio investasi Perseroan, sekaligus menyederhanakan struktur pengelolaan dan fungsi manajemen pada tingkat Perseroan sebagai perusahaan induk. Dengan struktur tersebut, Perseroan diharapkan dapat melakukan pengelolaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis atas perusahaan-perusahaan dalam portofolionya secara lebih terintegrasi, efektif, dan efisien.

Seiring dengan perkembangan portofolio usaha Perseroan, SOFA tidak hanya menjalankan kegiatan usaha utama di bidang industri furnitur, tetapi juga mulai mengembangkan investasi pada sektor pengelolaan lingkungan dan energi, termasuk melalui penyertaan pada entitas yang terlibat dalam proyek pengolahan sampah menjadi energi (*waste to energy*/WTE). Perkembangan tersebut menyebabkan struktur usaha Perseroan menjadi beragam dan meningkatkan kebutuhan akan pengelolaan kepemilikan serta investasi agar terstruktur pada tingkat Perseroan. Perseroan berencana memperkuat fungsi sebagai perusahaan induk melalui penambahan KBLI 64210 Aktivitas Perusahaan Induk. Penambahan kegiatan usaha ini ditujukan untuk memberikan dasar bagi SOFA dalam menjalankan fungsi sebagai pemilik dan pengelola kepemilikan pada entitas anak dan/atau entitas investee dalam grup, termasuk melakukan pengendalian atas kepemilikan, konsolidasi keuangan, serta pengawasan terhadap perkembangan investasi yang dimiliki Perseroan.

Perseroan akan melakukan penambahan penyertaan pada entitas dalam konsorsium proyek WTE, yaitu PT Weiming Nusantara Alpha ("**WNA**") dan PT Weiming Nusantara Gamma ("**WNG**"), yang dilaksanakan melalui entitas anak Perseroan, yaitu PT Ananta Energi Asia ("**AEA**"). Rencana penyertaan tersebut merupakan bagian dari strategi pengembangan portofolio investasi Perseroan pada sektor pengelolaan lingkungan dan energi serta dilakukan untuk mendukung pengembangan proyek yang memiliki prospek jangka panjang.

Fungsi perusahaan induk diperlukan agar pengelolaan berbagai kepemilikan dan investasi Perseroan dapat dilakukan terarah dengan melakukan pemantauan atas struktur kepemilikan, perkembangan investasi, kinerja entitas anak dan/atau entitas investee, serta memastikan bahwa pengembangan portofolio investasi tetap sejalan dengan strategi dan tujuan Perseroan. Dengan demikian, rencana penambahan KBLI 64210 Aktivitas Perusahaan Induk pada SOFA ditujukan untuk memperkuat fungsi Perseroan sebagai perusahaan induk dalam mengelola kepemilikan dan investasi pada entitas dalam grup, termasuk mendukung pengembangan investasi pada proyek WTE atau investasi pada sektor usaha lainnya di masa mendatang.

Sementara itu, penambahan kegiatan usaha **Aktivitas Pembiayaan Conduit dengan KBLI 64220** dimaksudkan untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada Perseroan dalam menyusun dan melaksanakan struktur pendanaan sehubungan dengan kegiatan investasi dan pengembangan portofolio usahanya. Dengan kegiatan usaha tersebut, Perseroan diharapkan dapat memperoleh dan menyalurkan pendanaan bagi perusahaan-perusahaan dalam portofolionya, termasuk melalui penggunaan sumber pendanaan eksternal berupa pinjaman, sehingga pelaksanaan investasi dan pengembangan usaha Perseroan tidak semata-mata bergantung pada penggunaan dana internal Perseroan.

Fleksibilitas tersebut diharapkan dapat memberikan ruang bagi Perseroan untuk menentukan struktur pendanaan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan profil risiko dari masing-masing investasi atau pengembangan usaha, sehingga Perseroan dapat mengelola kebutuhan pendanaan dan risiko investasinya secara lebih optimal serta lebih responsif dalam menangkap peluang investasi dan pengembangan usaha, khususnya di sektor energi baru terbarukan.

Penambahan kegiatan usaha ini ditujukan untuk fungsi pendanaan yang terpusat pada tingkat Perseroan, khususnya dalam kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana kepada entitas dalam grup sesuai dengan tujuan penggunaan dan struktur transaksi yang telah ditetapkan. Rencana tersebut sejalan

dengan kebutuhan pendanaan proyek *waste to energy* (WTE) yang memiliki karakteristik kebutuhan modal relatif besar dan periode pengembangan serta pengembalian investasi yang panjang. Dalam pelaksanaannya, SOFA sebagai perusahaan terbuka memiliki akses terhadap sumber pendanaan, termasuk melalui pinjaman bank dan sumber pendanaan lainnya, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada entitas dalam grup untuk mendukung kebutuhan investasi dan pengembangan proyek.

Berdasarkan rencana struktur transaksi, dana yang dihimpun oleh Perseroan akan disalurkan kepada AEA sebagai entitas anak dengan kepemilikan sebesar 99%, untuk selanjutnya digunakan sebagai setoran modal pada WNA dan WNG, masing-masing dengan rencana kepemilikan sebesar 10%. WNA dan WNG selanjutnya berperan sebagai entitas penyertaan yang memiliki kepemilikan pada perusahaan operasional proyek. Dengan demikian, kegiatan berdasarkan KBLI 64220 tidak mengubah kegiatan operasional *existing* SOFA di bidang industri furnitur, melainkan untuk membentuk fungsi pembiayaan conduit yang mendukung kebutuhan pendanaan investasi secara terstruktur.

KETERSEDIAAN TENAGA AHLI SEHUBUNGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

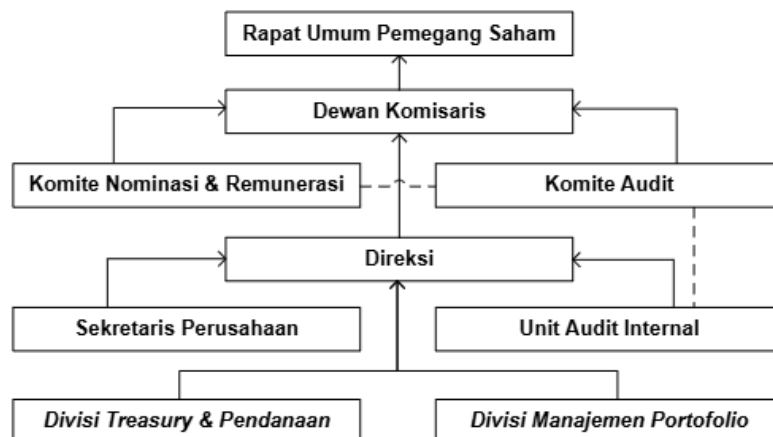
Pada tahap awal, Perseroan akan mengoptimalkan tenaga kerja yang telah tersedia untuk menjalankan fungsi perusahaan induk. Pertama, sesuai dengan karakteristik kegiatan perusahaan induk, Perseroan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional entitas anak atau entitas *investee*, sehingga kebutuhan tenaga kerja pada tingkat Perseroan lebih difokuskan pada fungsi pengendalian dan pengelolaan di tingkat korporasi, bukan pada kegiatan operasional masing-masing entitas. Kedua, kegiatan operasional dan penggunaan dana pada masing-masing entitas penerima tetap dilaksanakan oleh entitas yang bersangkutan sesuai dengan bidang usaha dan struktur organisasinya, sehingga Perseroan tidak memerlukan tenaga kerja operasional pada tingkat proyek atau entitas penerima dana.

Manajemen Perseroan pada dasarnya memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai dalam mengelola kegiatan usaha baik di bidang industri furnitur, yang saat ini dijalankan, maupun di bidang pengelolaan investasi dan pembiayaan, yang akan dijalankan. Kemampuan manajemen Perseroan dinilai mampu merumuskan arah pengembangan usaha yang terintegrasi antar entitas anak, serta optimalisasi sumber daya yang dimiliki grup. Dari sisi keuangan dan investasi, manajemen memiliki kapabilitas dalam menyeleksi peluang investasi, merencanakan struktur pendanaan, serta mengelola eksposur risiko pada tingkat grup ditopang pengalaman jajaran Direksi dan Dewan Komisaris yang relevan dengan fungsi *holding*. Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan saat ini telah mencerminkan kedalaman pengalaman yang berimbang baik pada aspek tata kelola keuangan, penggalangan dana investasi, dan penguasaan teknis di bidang infrastruktur dan energi terbarukan. Kapasitas tersebut diperkuat oleh pengalaman Perseroan sebagai perusahaan terbuka sejak pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, yang menuntut disiplin dalam pelaporan berkala, keterbukaan informasi, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai bagian dari rencana penguatan organisasi, Perseroan merencanakan penambahan 2 (dua) orang karyawan yang masing-masing akan mendukung:

- a) fungsi **Manajemen Portofolio**, yang mencakup analisis dan evaluasi investasi, pemantauan kinerja portofolio dan entitas *investee*, koordinasi dengan entitas anak, serta pemantauan perkembangan investasi Perseroan.
- b) fungsi **Treasury dan Pendanaan**, yang mencakup kegiatan penghimpunan sumber dana, pengelolaan arus kas dan likuiditas, koordinasi penyaluran pendanaan kepada entitas dalam grup, pemantauan penggunaan dana, administrasi pendanaan, serta pengelolaan hubungan dengan lembaga keuangan dan sumber pendanaan lainnya.

Dengan demikian, rencana struktur organisasi Perseroan setelah Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah sebagai berikut:



Adapun penambahan tenaga kerja tersebut masih bersifat rencana dan akan direalisasikan dengan mempertimbangkan perkembangan aktivitas dan kompleksitas pengelolaan portofolio dan pengelolaan pendanaan Perseroan. Dengan demikian, sebelum penambahan tersebut direalisasikan, pelaksanaan Aktivitas Perusahaan Induk (KBLI 64210) dan Aktivitas Pembiayaan Conduit (KBLI 64220) akan tetap dijalankan dengan memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia.

PENGARUH PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA PADA KONDISI KEUANGAN

Pengaruh Rencana Penambahan Kegiatan Usaha pada kondisi keuangan Perseroan dapat ditinjau dari perbandingan proyeksi keuangan Perseroan sebelum dan setelah dilakukan penambahan kegiatan usaha serta dari analisis inkremental yang menggambarkan proyeksi keuangan Perseroan sebelum dan setelah dilakukan penambahan kegiatan usaha.

I. Proyeksi posisi keuangan Perseroan sebelum dilakukan penambahan kegiatan usaha

Laporan Keuangan SOFA sebelum Rencana Penambahan Kegiatan Usaha adalah sebagai berikut:

Proyeksi Posisi Keuangan SOFA sebelum penambahan kegiatan usaha (dalam jutaan rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	2026 P	2035 P	2049 P	2055 P	2058 P
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan bank	7.852	30.860	75.570	93.667	102.026
Piutang usaha	721	543	349	289	263
Piutang lain-lain - pihak ketiga	10	10	10	10	10
Persediaan	20.353	16.799	8.194	6.023	5.164
Uang muka	222	161	78	58	49
Biaya dibayar dimuka	338	244	119	87	75
Pajak dibayar dimuka	57	57	57	57	57
Jumlah Aset Lancar	29.553	48.674	84.378	100.192	107.645
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - bersih	19.916	6.514	6.514	6.514	6.514
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-
Aset hak guna usaha	474	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	987	987	987	987	987
Aset lain-lain	49	49	49	49	49
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.427	7.550	7.550	7.550	7.550
JUMLAH ASET	50.980	56.224	91.928	107.741	115.194
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	56	56	56	56	56
Utang lain-lain	157	114	55	41	35
Biaya yang masih harus dibayar	891	644	314	231	198
Utang pajak	176	176	176	176	176

Uang muka penjualan	9.611	7.239	4.658	3.856	3.509
Liabilitas sewa (jk pendek)	366	366	366	366	366
Bank (jk pendek)	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11.259	8.595	5.626	4.726	4.340
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas sewa (jk panjang)	-	-	-	-	-
Bank (jk panjang)	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	2	2	2	2	2
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2	2	2	2	2
Jumlah Liabilitas	11.260	8.597	5.628	4.728	4.342
EKUITAS					
Modal saham	16.536	16.536	16.536	16.536	16.536
Agio saham	32.845	32.845	32.845	32.845	32.845
Agio waran	322	322	322	322	322
Pendapatan komprehensif lain	(442)	(440)	(440)	(440)	(440)
Defisit / Laba ditahan (Defisit)	(9.647)	(1.743)	36.930	53.644	61.483
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pengendali	39.613	47.520	86.193	102.907	110.746
Kepentingan non-pengendali	107	107	107	107	107
Jumlah Ekuitas	39.720	47.626	86.300	103.013	110.853
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	50.980	56.224	91.928	107.741	115.194

II. Proyeksi Keuangan Laba Rugi Perseroan sebelum dilakukan penambahan kegiatan usaha

Proyeksi Laba Rugi Keuangan SOFA sebelum penambahan kegiatan usaha (dalam jutaan rupiah)

Laporan Laba Rugi	2026 P	2025 P	2049 P	2055 P	2058 P
Penjualan	22.347	32.939	21.196	17.547	15.965
Beban pokok penjualan	(7.411)	(16.757)	(8.656)	(6.612)	(5.804)
Laba (Rugi) Kotor	14.937	16.182	12.540	10.934	10.161
Beban usaha (umum dan administrasi)	(6.911)	(13.345)	(9.133)	(7.824)	(7.256)
Pendapatan (beban) lain-lain	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Usaha	8.026	2.838	3.407	3.110	2.905
Pendapatan keuangan	10	104	279	352	386
Beban keuangan	-	(0)	(0)	(0)	(0)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	8.035	2.941	3.686	3.462	3.291
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	-	-	-	-	-
Pajak kini	(160)	(647)	(811)	(762)	(724)
Pajak tangguhan	(1.510)	-	-	-	-
Jumlah	(1.669)	(647)	(811)	(762)	(724)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	6.366	2.294	2.875	2.701	2.567

III. Proyeksi keuangan Perseroan setelah dilakukan penambahan kegiatan usaha Aktivitas Perusahaan Induk dengan KBLI 64210

Proyeksi Posisi Keuangan SOFA setelah penambahan KBLI Aktivitas Perusahaan Induk (dalam jutaan rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	2026 P	2025 P	2045 P	2055 P	2058 P
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan bank	115.148	273.296	758.726	1.293.174	1.410.514
Piutang usaha	721	543	396	289	263
Piutang lain-lain - pihak ketiga	10	10	10	10	10
Persediaan	20.353	16.799	10.060	6.023	5.164
Uang muka	222	161	96	58	49
Biaya dibayar dimuka	338	244	146	87	75
Pajak dibayar dimuka	57	57	57	57	57
Jumlah Aset Lancar	136.849	291.110	769.492	1.299.698	1.416.133
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - bersih	19.916	6.514	6.514	6.514	6.514
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-
Aset hak guna usaha	474	-	-	-	-
Penyertaan pada konsorsium	131.021	131.021	131.021	131.021	131.021
Aset pajak tangguhan	987	987	987	987	987
Aset lain-lain	49	49	49	49	49
Jumlah Aset Tidak Lancar	152.448	138.571	138.571	138.571	138.571
JUMLAH ASET	289.297	429.681	908.063	1.438.269	1.554.704

LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	56	56	56	56	56
Utang lain-lain	157	114	68	41	35
Biaya yang masih harus dibayar	891	644	386	231	198
Utang pajak	176	176	176	176	176
Uang muka penjualan	9.611	7.239	5.284	3.856	3.509
Liabilitas sewa (jk pendek)	366	366	366	366	366
Bank (jk pendek)	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11.259	8.595	6.336	4.726	4.340
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas sewa (jk panjang)	-	-	-	-	-
Bank (jk panjang)	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	2	2	2	2	2
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2	2	2	2	2
Jumlah Liabilitas	11.260	8.597	6.338	4.728	4.342
EKUITAS					
Modal saham	254.756	254.756	254.756	254.756	254.756
Agio saham	32.845	32.845	32.845	32.845	32.845
Agio waran	322	322	322	322	322
Pendapatan komprehensif lain	(440)	(440)	(440)	(440)	(440)
Defisit / Laba ditahan (Defisit)	(9.553)	133.494	614.136	1.145.951	1.262.773
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pengendali	277.930	420.977	901.618	1.433.434	1.550.255
Kepentingan non-pengendali	107	107	107	107	107
Jumlah Ekuitas	278.037	421.084	901.725	1.433.541	1.550.362
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	289.297	429.681	908.063	1.438.269	1.554.704

IV. Proyeksi Keuangan Laba Rugi SOFA setelah rencana penambahan KBLI Aktivitas Perusahaan Induk disajikan sebagai berikut:

Proyeksi Laba Rugi Keuangan SOFA setelah penambahan KBLI Aktivitas Perusahaan Induk (dalam jutaan rupiah)

Laporan Laba Rugi	2026 P	2035 P	2045 P	2055 P	2058 P
Penjualan	43.732	32.939	24.041	17.547	15.965
Dividend Income	-	29.602	55.256	46.221	19.584
Beban pokok penjualan	(23.850)	(16.757)	(10.413)	(6.612)	(5.804)
Labar (Rugi) Kotor	19.882	45.784	68.884	57.155	29.745
Beban usaha (umum dan administrasi)	(18.870)	(13.345)	(10.153)	(7.824)	(7.256)
Pendapatan (beban) lain-lain	-	-	-	-	-
Labar (Rugi) Usaha	1.012	32.439	58.731	49.331	22.489
Beban Bunga	-	-	-	-	-
Pendapatan keuangan	12	104	228	352	386
Beban keuangan	(37)	(0)	(0)	(0)	(0)
Labar (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	987	32.543	58.959	49.683	22.875
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan					
Pajak kini	(217)	(647)	(815)	(762)	(724)
Pajak tangguhan	-	-	-	-	-
Jumlah	(217)	(647)	(815)	(762)	(724)
Labar (Rugi) Tahun Berjalan	770	31.896	58.144	48.921	22.151

V. Proyeksi keuangan Perseroan setelah dilakukan penambahan kegiatan usaha Aktivitas Pembiayaan Conduit dengan KBLI 64220

Proyeksi Posisi Keuangan SOFA setelah penambahan KBLI Aktivitas Pembiayaan Conduit (dalam jutaan rupiah)

Laporan Posisi Keuangan	2026 P	2036 P	2049 P	2055 P	2058 P
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan bank	95.599	94.029	438.861	746.033	863.372
Piutang usaha	721	525	349	289	263
Piutang lain-lain - pihak ketiga	10	10	10	10	10
Persediaan	22.297	15.961	8.194	6.023	5.164
Uang muka	200	152	78	58	49
Biaya dibayar dimuka	303	231	119	87	75

Pajak dibayar dimuka	57	57	57	57	57
Jumlah Aset Lancar	119.187	110.965	447.668	752.558	868.991
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - bersih	19.916	6.514	6.514	6.514	6.514
Aset tak berwujud	-	-	-	-	-
Aset hak guna usaha	474	-	-	-	-
Penyertaan pada konsorsium	131.021	131.021	131.021	131.021	131.021
Aset pajak tangguhan	987	987	987	987	987
Aset lain-lain	49	49	49	49	49
Jumlah Aset Tidak Lancar	152.448	138.571	138.571	138.571	138.571
JUMLAH ASET	271.635	249.536	586.239	891.129	1.007.561
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	56	56	56	56	56
Utang lain-lain	141	108	55	41	35
Biaya yang masih harus dibayar	801	610	314	231	198
Utang pajak	176	176	176	176	176
Uang muka penjualan	9.611	6.996	4.658	3.856	3.509
Liabilitas sewa (jk pendek)	366	366	366	366	366
Bank (jk pendek)	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11.152	8.312	5.626	4.726	4.340
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas sewa (jk panjang)	-	-	-	-	-
Utang Bank Baru	238.220	238.220	-	-	-
Bank (jk panjang)	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	2	2	2	2	2
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	238.222	238.222	2	2	2
Jumlah Liabilitas	249.374	246.534	5.628	4.728	4.342
EKUITAS					
Modal saham	16.536	16.536	16.536	16.536	16.536
Agio saham	32.845	32.845	32.845	32.845	32.845
Agio waran	322	322	322	322	322
Pendapatan komprehensif lain	(440)	(440)	(440)	(440)	(440)
Defisit / Laba ditahan (Defisit)	(27.108)	(46.367)	531.242	837.031	953.850
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pengendali	22.154	2.895	580.504	886.294	1.003.113
Kepentingan non-pengendali	107	107	107	107	107
Jumlah Ekuitas	22.261	3.002	580.611	886.400	1.003.219
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	271.635	249.536	586.239	891.129	1.007.561

VI. Proyeksi Keuangan Laba Rugi Perseroan setelah dilakukan penambahan kegiatan usaha Aktivitas Pembiayaan Conduit dengan KBLI 64220

Proyeksi Laba Rugi SOFA setelah penambahan KBLI Aktivitas Pembiayaan Conduit (dalam jutaan rupiah)

Laporan Laba Rugi	2026 P	2036 P	2049 P	2055 P	2058 P
Penjualan	43.732	31.918	21.196	17.547	15.965
Dividend Income	-	30.167	52.080	46.221	19.584
Beban pokok penjualan	(21.621)	(15.969)	(8.656)	(6.612)	(5.804)
Laba (Rugi) Kotor	22.111	46.116	64.619	57.155	29.745
Beban usaha (umum dan administrasi)	(18.870)	(12.979)	(9.133)	(7.824)	(7.256)
Pendapatan (beban) lain-lain	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Usaha	3.241	33.138	55.487	49.331	22.489
Beban Bunga	(19.294)	(19.294)	-	-	-
Pendapatan keuangan	12	114	279	351	385
Beban keuangan	(37)	(0)	(0)	(0)	(0)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(16.078)	13.958	55.765	49.682	22.874
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan					
Pajak kini	(708)	(679)	(811)	(762)	(724)
Pajak tangguhan	-	-	-	-	-
Jumlah	(708)	(679)	(811)	(762)	(724)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(16.786)	13.279	54.954	48.921	22.150

VII. Analisis Inkremental atas penambahan kegiatan usaha Aktivitas Perusahaan Induk dengan KBLI 64210

Analisis inkremental dilakukan untuk mengukur tambahan manfaat ekonomis yang timbul dari Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, dengan cara membandingkan proyeksi kinerja keuangan Perseroan dalam kondisi tanpa rencana terhadap kondisi setelah rencana dilaksanakan. Selisih di antara keduanya merupakan dampak bersih yang dapat diatribusikan kepada rencana dimaksud. Proyeksi disusun atas skenario sebagai berikut:

- Skenario Sebelum RI, yaitu kondisi Perseroan tanpa pelaksanaan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha; dan
- Skenario Setelah RI, yaitu kondisi setelah pelaksanaan rencana dengan sumber pendanaan berasal dari Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**Right Issue**" atau "**RI**"). SOFA berencana untuk melakukan penyeteroran modal pada perusahaan-perusahaan dalam konsorsium melalui entitas anaknya, AEA, guna mendukung pendanaan konstruksi proyek pengolahan sampah menjadi energi listrik. Dana untuk penyeteroran modal akan berasal dari *Rights Issue*.

Analisis Inkremental (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2026 P	2035 P	2045 P	2054 P	2058 P
Before					
Penjualan	43.732	32.939	24.041	18.108	15.965
Laba (Rugi) Kotor	19.882	16.182	13.628	11.197	10.161
Laba (Rugi) Usaha	1.017	2.838	3.475	3.172	2.905
Laba Sebelum Pajak	890	2.941	3.703	3.512	3.291
EBIT	890	2.941	3.703	3.512	3.291
EBITDA	4.999	2.941	3.703	3.512	3.291
After RI					
Penjualan	43.732	32.939	24.041	18.108	15.965
Laba (Rugi) Kotor	19.882	45.784	68.884	57.988	29.745
Laba (Rugi) Usaha	1.012	32.439	58.731	49.963	22.489
Laba Sebelum Pajak	987	32.543	58.959	50.303	22.875
EBIT	987	32.543	58.959	50.303	22.875
EBITDA	6.076	34.988	61.405	52.749	25.320
Before - After RI					
Penjualan	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Kotor	-	29.602	55.256	46.791	19.584
Laba (Rugi) Usaha	(5)	29.602	55.256	46.791	19.584
Laba Sebelum Pajak	97	29.602	55.256	46.791	19.584
EBIT	97	29.602	55.256	46.791	19.584
EBITDA	1.078	32.047	57.702	49.237	22.030

Analisis kelayakan keuangan dilakukan atas dasar inkremental, yaitu selisih proyeksi keuangan pada skenario dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha (*Skenario Setelah RI*) terhadap skenario tanpa penambahan (*Skenario Sebelum RI*). Tabel di atas menyajikan dampak inkremental tersebut pada tahun-tahun representatif. Pada tahun 2026, dampak inkremental masih minimal karena manfaat dari penyertaan belum terealisasi, dengan laba usaha inkremental tercatat sebesar minus Rp5 juta, sedangkan laba sebelum pajak dan EBITDA inkremental masing-masing sebesar Rp97 juta dan Rp1.078 juta. Tambahan manfaat yang signifikan mulai terlihat sejak tahun 2035 seiring diterimanya pendapatan dividen dari penyertaan pada entitas konsorsium proyek *WTE*. Laba sebelum pajak inkremental tercatat sebesar Rp29.602 juta pada tahun 2035, meningkat menjadi Rp55.256 juta pada tahun 2045, kemudian Rp46.791 juta pada tahun 2054 dan Rp19.584 juta pada tahun 2058. Pada pos EBITDA, tambahan inkremental mencapai Rp32.047 juta pada tahun 2035 dan mencapai puncaknya sebesar Rp57.702 juta pada tahun 2045.

VIII. Analisis Inkremental atas penambahan kegiatan usaha Aktivitas Pembiayaan Conduit dengan KBLI 64220

Proyeksi disusun atas skenario sebagai berikut:

- Skenario Sebelum BL, yaitu kondisi Perseroan tanpa pelaksanaan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha; dan
- Skenario Setelah BL, yaitu kondisi setelah pelaksanaan rencana dengan sumber pendanaan berasal dari pinjaman bank ("Bank Loan" atau "BL").

Analisis Inkremental (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2026 P	2035 P	2046 P	2055 P	2058 P
Before					
Penjualan	43.732	32.939	23.296	17.547	15.965
Laba (Rugi) Kotor	22.111	16.182	13.356	10.934	10.161
Laba (Rugi) Usaha	3.241	2.837	3.470	3.110	2.905
Laba Sebelum Pajak	3.216	2.939	3.711	3.462	3.290
EBIT	3.216	2.939	3.711	3.462	3.290
EBITDA	7.324	2.939	3.711	3.462	3.290
After BL					
Penjualan	43.732	32.939	23.296	17.547	15.965
Laba (Rugi) Kotor	22.111	45.783	68.145	57.155	29.745
Laba (Rugi) Usaha	3.241	32.438	58.259	49.331	22.489
Laba Sebelum Pajak	(16.078)	13.247	58.500	49.682	22.874
EBIT	3.216	32.541	58.500	49.682	22.874
EBITDA	8.305	34.987	60.945	52.128	25.320
Before - After BL					
Penjualan	-	-	-	-	-
Laba (Rugi) Kotor	-	29.602	54.789	46.221	19.584
Laba (Rugi) Usaha	-	29.602	54.789	46.221	19.584
Laba Sebelum Pajak	(19.294)	10.307	54.789	46.221	19.584
EBIT	-	29.602	54.789	46.221	19.584
EBITDA	981	32.047	57.235	48.666	22.030

Pada tahun 2026, dampak inkremental dari Rencana Penambahan Kegiatan Usaha masih relatif terbatas. Hal tersebut tercermin dari tidak adanya tambahan pendapatan, laba bruto, maupun laba usaha secara inkremental. Namun demikian, terdapat tambahan EBITDA inkremental sebesar Rp981 juta, sementara laba sebelum pajak menunjukkan dampak negatif sebesar Rp19.294 juta. Kondisi tersebut terutama mencerminkan adanya beban atau biaya yang terkait dengan pelaksanaan rencana penambahan kegiatan usaha yang belum diimbangi oleh manfaat pendapatan pada tahap awal periode proyeksi. Pada tahun 2035, pendapatan dan laba bruto inkremental masing-masing mencapai Rp29.602 juta, yang juga tercermin pada laba usaha dan EBIT inkremental sebesar Rp29.602 juta. Laba sebelum pajak inkremental tercatat sebesar Rp10.307 juta, sedangkan EBITDA inkremental mencapai Rp32.047 juta.

Selanjutnya, manfaat inkremental meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2046, pendapatan, laba bruto, laba usaha, dan EBIT inkremental masing-masing mencapai Rp54.789 juta, sedangkan laba sebelum pajak inkremental mencapai Rp58.500 juta dan EBITDA inkremental sebesar Rp57.235 juta. Pada tahun 2055, pendapatan dan laba usaha inkremental tercatat sebesar Rp46.221 juta, dengan laba sebelum pajak sebesar Rp49.682 juta dan EBITDA sebesar Rp48.666 juta. Sementara itu, pada tahun 2058, pendapatan dan laba usaha inkremental masing-masing mencapai Rp19.584 juta, dengan laba sebelum pajak sebesar Rp22.874 juta dan EBITDA sebesar Rp22.030 juta.

Secara keseluruhan, analisis inkremental menunjukkan bahwa rencana penambahan KBLI 64220 – Aktivitas Pembiayaan Conduit memberikan dampak ekonomi yang semakin positif setelah manfaat kegiatan usaha mulai terealisasi. Meskipun pada awal periode proyeksi terdapat dampak negatif terhadap laba sebelum pajak, manfaat inkremental selanjutnya meningkat secara signifikan dan menghasilkan tambahan pendapatan, laba usaha, EBITDA, serta laba sebelum pajak bagi Perseroan. Dengan demikian, rencana penambahan kegiatan usaha tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan Perseroan dalam jangka menengah hingga jangka panjang.

INFORMASI PENYELENGGARAAN RUPSLB

Sehubungan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan berencana melaksanakan RUPSLB pada:

Hari, tanggal : Rabu, 30 September 2026
Waktu : Pukul 14.00 - selesai
Tempat : Fasilitas *Electronic General Meeting System KSEI* ("eASY.KSEI")

Penyelenggaraan RUPSLB akan dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK 15/2020. Berikut tanggal-tanggal penting terkait rencana pelaksanaan RUPSLB Perseroan:

Penyampaian agenda RUPSLB kepada OJK	: 14 Agustus 2026
Pengumuman RUPSLB	: 24 Agustus 2026
Penyampaian Keterbukaan Informasi	: 24 Agustus 2026
Daftar pemegang saham yang berhak menghadiri RUPSLB (Recording Date)	: 7 September 2026
Pemanggilan RUPSLB	: 8 September 2026
Penyelenggaraan RUPSLB	: 30 September 2026
Pengumuman hasil ringkasan RUPSLB	: 2 Oktober 2026

INFORMASI TAMBAHAN

Para pemegang saham yang ingin memperoleh informasi tambahan sehubungan dengan rencana Penambahan Kegiatan Usaha dapat menghubungi Perseroan selama jam kerja (pukul 09.00 sampai dengan 16.00 WIB) pada hari Senin sampai dengan Jumat (kecuali hari libur) di kantor Perseroan dengan alamat berikut:

PT SOLUSI ENVIRONMENT ASIA TBK
Sequis Center Lt. 3, Unit 305
Jl. Jenderal Sudirman No. 71, Senayan
Kec. Kebayoran Baru, Kota Administrasi Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12190, Indonesia
Telepon: (021) – 5290 7351
Email: corsec@solusienvironmentasia.com
Website: www.solusienvironmentasia.com

Jakarta, 24 Agustus 2026
Direksi Perseroan